

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA MENGUNAKAN METODE ACTUAL LEARNING DI KELAS V SDN 1231/III DUSUN DALAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Jasni Elita¹⁾

¹⁾Guru Pendidikan Kewarganegaraan SDN 1231/III Dusun Dalam
Email: Jasni_elita@yahoo.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by the method of actual learning in the subject of Islamic religious education in the fourth grade SDN 123 / III Hamlet Dalam. This research is classroom action research with the research subjects fourth grade students of SDN 123 / III Hamlet. In totaling 22 people, The object of this research is the implementation and the results obtained from the application of the actual method of learning. Data collection techniques used were observation and tests. Data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed that the implementation of learning with actual learning methods to improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 123 / III Hamlet. Increasing the learning process with the actual method of learning on student activity first cycle of 53.82% increased in the second cycle into 68.18%, and the third cycle into 78.01%. The average value of student learning outcomes obtained in the first cycle of 64.55 increased to 73.64 in the second cycle and the third cycle into 79.55. Students who achieve a value ≥ 65 on the first cycle as many as 14 people or 63.64%. In the second cycle increased to 17 people, or 72.27%, and the third cycle to 20 people or 100% have been completed in the study. Thus, learning the actual methods of learning on the subjects of Civics can be used in class IV SDN 123 / III Hamlet In.

Keywords: *Learning Outcomes, PKN, Model Actual Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa dengan metode actual learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam berjumlah 22 orang. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode actual learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode actual learning dapat meningkatkan hasil belajar siswakesel IV SDN 123/III Dusun Dalam. Peningkatan proses pembelajaran dengan metode actual learning pada aktivitas siswa siklus I sebesar 53,82% meningkat pada siklus II menjadi 68,18%, dan siklus III menjadi 78,01%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 64,55 meningkat menjadi 73,64 pada siklus II dan siklus III menjadi 79,55. Siswa yang mencapai nilai ≥ 65 pada siklus I sebanyak 14 orang atau 63,64 %. Pada siklus II meningkat menjadi 17 orang atau 72,27% dan siklus III menjadi 20 orang atau 100% sudah tuntas dalam belajarnya. Dengan demikian pembelajaran dengan metode actual learning pada mata pelajaran PKn dapat digunakan di kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PKN, *Model Actual Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang

individu dan sebagai warga negara atau di masyarakat di masa mendatang. Mengacu kepada Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dia perlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan kualitas pendidikan telah diupayakan dengan berbagai upaya melalui pembaharuan kurikulum, pengadaan buku, melengkapi fasilitas, sebagai bentuk peningkatan kualifikasi guru. Walaupun sebagian dari upaya itu sudah membuahkan hasil, tetapi sampai saat ini masih perlu peningkatan agar diperoleh hasil yang optimal, terutama dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan itu maka pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia global yang terus menerus berubah, sehingga mendorong dunia pendidikan untuk melakukan pembaharuan. Pembaharuan dalam pendidikan harus dilakukan untuk semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD)

PKn sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai tujuan menekankan pada siswa untuk memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. Pencapaian tujuan pembelajaran PKn ini akan tercermin dari prestasi belajar siswa itu sendiri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya, pembelajaran PKn saat ini masih jauh dari pencapaian tujuan tersebut. Disatu sisi hasil belajar tinggi tapi nilai-nilai dari PKn itu sendiri tidak tercermin pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang lebih parah lagi pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn itupun masih rendah. Rendahnya hasil belajar PKn ini penulis temui khususnya di kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil belajar ujian semester I tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh rata-rata nilai PKn sebesar 57,00 yang masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70,00 (sumber : TU SDN 123/III Dusun Dalam). Hal ini menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar PKn yang diraih siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam.

Rendahnya hasil yang dicapai siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya peran guru selaku pengelola pembelajaran di kelas. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran harus mampu menciptakan suasana dan situasi yang dapat membuat siswa belajar dengan baik dan dapat mengerti dengan mudah pelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu untuk menarik minat siswa agar bisa mengikuti pembelajaran PKn dengan baik dapat dilakukan dengan berbagai cara atau penggunaan berbagai metode pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *actual Learning* dalam pembelajaran. Metode *actual Learning* merupakan suatu metode yang mengajak siswa untuk berfikir dan memahami pelajaran dengan contoh nyata yang ada di lingkungan sekolah, sehingga implementasi dalam proses pembelajaran, materi ajar harus dikonstruksikan dengan mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang mencerminkan kemampuan efektif, kognitif dan psikomotor yang diakomodasikan secara integratif dan proporsional.

METODE PENELITIAN

PTK ini dilaksanakan untuk siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam Kabupaten Kerinci yang diselenggarakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari tahap persiapan pada bulan Januari 2016 sampai dengan tahap penulisan laporan pada bulan Maret 2016. Sedangkan tempat penelitian ditetapkan di SD No 123/III Dusun Dalam Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasari pada keinginan peneliti untuk memperbaiki praktek dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian PTK yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2007:58) yaitu :”Suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”. Dalam penelitian ini penulis memberikan tindakan dengan metode *Actual Learning* dalam pembelajaran PKn di kelas dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Prosedur PTK ini didesain untuk 2 (dua) siklus, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali tatap muka. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Observasi dan Evaluasi dan (4) Analisis dan Refleksi.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang terdiri dari :

1. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menetapkan materi bahan ajar yang disusun untuk 6 (enam) kali pertemuan.
3. Menyusun skenario pembelajaran dengan metode *actual learning*

4. Menyusun latevaluasi berupa test untuk mengetahui respon dan hasil belajar siswa. kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam.
5. Menyiapkan lembar observasi pengamatan untuk memperoleh tangapan siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam terhadap keberhasilan pembelajaran dengan metode *actual learning* yang diaplikasikan dalam PTK ini.

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian ini adalah menerapkan metode *actual learning*, dimana skenario kerja tindakan meliputi :

- 1) Mengadakan apersepsi
- 2) Memberikan motivasi pada siswa
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan metode *actual learning*.
- 4) Memberikan contoh soal dan pembahasan yang ada kaitannya dengan kehidupan siswa.
- 5) Memberikan latihan soal-soal
- 6) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 7) Memberikan evaluasi berupa tes akhir setiap siklus

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu penulis dan seorang guru kelas sebagai mitra kerja dalam penelitian ini. Observasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus atau sebanyak 2 (dua kali) selama penelitian berlangsung. Variabel yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi meliputi :

- 1) Keaktifan siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam dalam mengikuti sajian bahan ajar atau skenario pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Pemahaman siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam terhadap tujuan dan manfaat materi bahan ajar yang disajikan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Apersepsi atau ingatan materi prasyarat yang dikuasai siswa

dengan materi yang akan dipelajari.

- 4) Persepsi siswa terhadap materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pokok yang penting dan bersifat kunci.
- 5) Kesulitan belajar dan hambatan siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan kegiatan evaluasi dimulai dengan melakukan tes formatif pada setiap akhir siklus pembelajaran yang dilaksanakan. Variabel yang diukur melalui kegiatan ini meliputi :

- 1) Respon siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam setelah akhir pembelajaran secara utuh.
- 2) Hasil Belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil kegiatan observasi dan evaluasi di atas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola sebagai berikut :

- 1) Hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus dipandang sebagai akibat
- 2) Dari akibat tersebut dianalisis faktor sebab
- 3) Dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri akar dari sebab.

Hasil analisis di atas menjadi dasar dalam penyusunan refleksi yaitu memikirkan upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi akar sebab yang ditemukan. Hasil refleksi inilah yang akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan diterapkan untuk siklus berikutnya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan instrumen ukur tes untuk memperoleh data hasil belajar. Sedangkan aktivitas siswa tentang pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi siswa. Selanjutnya data dianalisis dengan

menggunakan teknik persentase (statistik deskriptif) ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa, dengan formula seperti yang dikemukakan Sudjana (1996 :7) sebagai berikut :

1. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum 2006 (Kemendiknas, 2006), yaitu :

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 65.
- 2) Kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %.

$$TB = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Dimana : TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa memperoleh nilai besar sama 65

N = Jumlah siswa

2. Nilai Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

\bar{X} : Rata-rata nilai siswa.

X_i : Nilai ke i yang diperoleh masing-masing siswa.

n : Jumlah siswa.

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes setiap siklus lebih tinggi dari siklus sebelumnya.

3. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase (statistik deskriptif) dengan formula seperti yang dikemukakan Sudjana (1996 :7) sebagai berikut :

$$P(\%) = \frac{F_i}{N}$$

Dimana :

P : Persentase keaktifan Siswa

F_i : Jumlah siswa yang aktif.

N : Jumlah siswa.

Kriteria keberhasilan dalam PTK ini adalah jika nilai rerata variabel hasil belajar yang diperoleh mencapai nilai rata-rata 65 dalam skala 10-100, yang berarti tingkat penguasaan kompetensi minimal 65 %. Sedangkan tingkat ketuntasan sebesar 100 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 s.d. 25 Januari 2016 di kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam dengan jumlah siswa 22 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Proses pembelajaran mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *actual learning* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan pelaksanaan observasi bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi, secara klasikal aktivitas siswa masih kurang yaitu sebesar 53,82 %. Artinya dari 22 orang siswa sekitar 12 orang memiliki aktivitas yang masih rendah. Rendahnya persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada empat indikator yang diamati yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran 59,09%, pemahaman siswa 54,55%, persepsi siswa 50% dan kesulitan belajar siswa sebesar 36,36%. Sementara pada indikator *appersepsi* sebesar 68,18% dalam kategori cukup. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *actual learning* yang telah dilakukan.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberikan tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode *actual learning*

diperoleh nilai rata-rata 64,55 dengan ketuntasan belajar mencapai 63,64 % atau ada 14 orang siswa dari 22 orang siswa sudah tuntas dalam belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 63,64% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak yang belum paham dan ragu dengan metode *actual learning* yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan (observasi) selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, diperoleh informasi sebagai berikut :

- 1) Guru kurang optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode *actual learning*
- 3) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.
- 4) Peneliti kurang optimal memberikan bimbingan terhadap siswa

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah :

- a. Guru perlu lebih terampil memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengambil contoh langsung ke lingkungan siswa.
- b. Guru harus memberikan bimbingan yang lebih kepada individu dan kelompok.
- c. Guru hendaknya menjelaskan secara mendetil dan rinci tentang model jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- d. Guru harus mengkondusifkan siswa tentang waktu dan tata cara dalam menjawab, mengemukakan ide atau

gagasan dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga perlu dilakukan revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah :

- 1) Peneliti perlu lebih terampil memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengambil contoh langsung ke lingkungan siswa.
- 2) Peneliti hendaknya menjelaskan secara mendetil dan rinci tentang metode *actual learning* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Peneliti harus mengkondusifkan siswa tentang waktu dalam menjawab soal dan pertanyaan dengan baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal dengan benar.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s.d. 6 Pebruari 2016 di kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam dengan jumlah siswa 22 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Proses pembelajaran mengacu kepada revisi rencana pelaksanaan pembelajaran metode *actual learning* pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan yang ditemui pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Secara klasikal aktivitas siswa dalam kategori cukup dengan persentase 68,18%. Artinya dari 22 orang siswa sekitar 15 orang yang aktif dalam belajar dan 7 orang yang belum aktif.

Pada akhir proses pembelajaran siklus II siswa juga diberikan tes tertulis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan model *jigsaw* yang telah dilakukan. Hasil penelitian pada

siklus II dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *jigsaw* nilai rata-rata 73,64 dengan ketuntasan belajar mencapai 72,27 %. Artinya dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 16 orang sudah tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas dalam belajarnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal belum tuntas, karena masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 65. Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 72,27%, masih lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100 %. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham sepenuhnya dengan metode *actual learning* yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan (observasi) selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran metode *actual learning*, meskipun belum sempurna, tetapi persentasenya cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa siswa lebih semangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran
3. Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan-perbaikan pada siklus II
4. Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perangkat pembelajaran model *jigsaw*, meskipun belum sempurna, tetapi persentasenya cukup besar.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 s.d. 14 Maret 2016 di kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam dengan jumlah siswa 22 orang. Peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Proses

pembelajaran mengacu kepada revisi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *actual learning* pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan yang ditemui pada siklus II tidak terulang pada siklus III. Sedangkan pelaksanaan observasi bersamaan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara klasikal aktivitas siswa sudah baik sekali atau sangat tinggi yaitu sebesar 89,01 %. Artinya dari 22 orang siswa semuanya sudah memiliki aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan metode *actual learning* diperoleh nilai rata-rata 79,55 dengan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau semua siswa yang berjumlah 22

orang sudah tuntas dalam belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai. Hal ini disebabkan seluruh siswa sudah paham dengan metode *actual learning* yang dipakai guru dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, II dan III menggunakan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi pada siswa kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan metode *actual learning* maka hasil penelitian dapat direkapitulasi seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

Siklus	Tingkat Ketuntasan		Nilai		Hasil Penilaian Rata-rata Kelas	Persentase (%) Ketuntasan Hasil Belajar
	Ya	Tidak	Terendah	Tertinggi		
I	14	8	40	90	64,55	73,64
II	17	5	50	100	73,64	72,27
III	20	0	70	100	79,55	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2015

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I kemudian dilakukan refleksi, ternyata hasil yang diperoleh belum mencapai tingkat keberhasilan PTK yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas siswa mencapai nilai sebesar 53,82% atau hanya 8 orang dari 22 orang siswa yang belum aktif dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas dalam belajar atau mencapai nilai di atas kriteria minimal sebesar 63,64% dengan nilai rata-rata siswa secara klasikal sebesar 64,55. Peneliti berkonsultasi dengan observer untuk tindakan perbaikan pada siklus II, sehubungan dengan pembelajaran dengan pendekatan metode *actual learning*. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II maka hasil evaluasi menjadi lebih meningkat dari siklus I hingga rata-rata kelas mencapai 73,645 Namun demikian, masih ada siswa

yang belum tuntas sebanyak 8 orang, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus III dan diadakan pula perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

Pada siklus III ini, hasil evaluasinya menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh seluruh siswa sudah tuntas dalam pembelajarannya dengan rata-rata kelas mencapai 79,55 dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan nilai 65,00 dengan rentang nilai 0 – 100 serta persentase ketuntasan mencapai 100%. Jadi dalam penelitian ini, penggunaan metode *actual learning* pada materi sistem pemerintahan pusat sangat membantu kegiatan pembelajaran siswa dalam pemahaman dan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh pada siklus I, II dan III. Sehingga nilai rata-rata siswa pada siklus III lebih meningkat

yaitu 79,55 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas ini dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa dengan Metode *Actual Learning* di Kelas IV SDN 123/III Dusun Dalam Tahun Pelajaran 2015/2016”. dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *actual learning* dalam pembelajaran PKn di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode *actual learning* dalam pembelajaran PKn di kelas dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran PKn dan mata pelajaran lainnya :

1. Bagi guru PKn dapat menjadikan metode *actual learning* sebagai alternatif metode belajar yang dapat digunakan di kelas.
2. Perlu penggunaan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.
3. Peneliti selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian pada materi yang lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas, mengingat penelitian

ini hanya dilakukan pada satu materi saja.

REFERENSI

- Moh. Uzer Usman. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana . 1996. *Metoda Statistik*. Bandung : Tarsito.
- N.S. Sukmadinata 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PPS UI dan PT Remadja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sobel.A Max dan Maletsky. M Evan. 2002. *Mengajar PKn*. Jakarta: Erlangga
- Winarno Surahmad. 1995. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Angkasa.